

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa merupakan tanggung jawab semua pihak baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki peranan yang sangat strategis. Hal ini disebabkan bukan hanya sesuai dengan perkembangan budaya masyarakat yang memiliki kepercayaan penuh kepada sekolah sebagai pusat pengembangan anak didik, akan tetapi juga secara formal berdasarkan undang-undang memang tugas sekolah diantaranya adalah mengembangkan kecerdasan atau dan moral siswa.

Atas dasar hal tersebut, maka mencari dan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengem-

bangkan aspek intelektual dan aspek sikap moral secara bersamaan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak.

Sesuai dengan pokok masalah penelitian tentang profil pembinaan keimanan dan ketaqwaan yang dilakukan di sekolah, pada bagian ini dijelaskan kesimpulan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, guru-guru di SMU Darul Hikam Bandung yang menjadi objek penelitian menerapkan pola belajar mengajar yang bertumpu pada pengembangan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Seluruh materi pelajaran seperti yang terkandung dalam kurikulum nasional dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa. Penguasaan ilmu pengetahuan bukan menjadi tujuan akhir, akan tetapi merupakan tujuan antara atau sebagai alat untuk sampai kepada tujuan akhir yaitu pembentukan keimanan dan ketaqwaan seperti yang digariskan dalam undang-undang. Hasil akhir sebagai temuan penelitian disimpulkan seperti di bawah ini.

1. Profil perencanaan pengajaran yang bertumpu pada pembinaan keimanan dan ketaqwaan.

Berdasarkan hasil penelitian, walaupun pola perencanaan mengajar yang disusun oleh guru di SMU Darul Hikam memiliki pola yang sama dengan pola perencanaan pengajaran pada umumnya, akan tetapi dilihat dari materinya memiliki perbedaan.

Mata pelajaran-mata pelajaran tertentu, yaitu mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan moral Pancasila, IPA yang terdiri dari pelajaran fisika, kimia dan biologi serta pelajaran IPS yang terdiri dari mata pelajaran ekonomi, sosiologi dan geografi, perencanaannya disusun dengan menganalisis ayat Al-Qur'an dan dihubungkan dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Perencanaan pembinaan keimanan dan ketaqwaan ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Telaah kurikulum, baik menyangkut pokok bahasan, tujuan dan materi pelajaran yang harus disampaikan maupun evaluasi yang harus digunakan;
- b. Perencanaan penanaman Iman dan taqwa, yaitu menelaah ayat-ayatsuci yang relevan dengan pokok bahasan seperti yang tercantum dalam kurikulum;

c. Perencanaan tindak lanjut sebagai upaya memantapkan keimanan dan ketaqwaan siswa baik melalui diskusi maupun melalui pemberian tugas baik individual maupun kelompok, serta evaluasinya.

2. Profil Proses Belajar Mengajar yang bertumpu kepada penanaman keimanan dan ketaqwaan.

Seperti dalam pola perencanaan pengajaran, maka dalam pola belajar mengajar yang dilakukan oleh gruru-guru di SMU Darul Hikam memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas tersebut adalah adanya usaha guru yang menghubungkan materi pelajaran yang dibahas sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan ayat suci Al-Qur'an sebagai usaha pengembangan keimanan dan ketaqwaan siswa.

Model proses belajar mengajar itu dilakukan dengan dua pola. Pertama guru menempatkan ayat suci Al-Qur'an sebagai awal pembuka pelajaran. Artinya, sebelum guru menyampaikan atau membahas materi pelajaran terlebih dahulu menyampaikan ayat suci dan mendiskusikan sampai siswa dapat menemukan inti kandungan ayat tersebut. Inti kandungan ayat tersebut yang kemudian dijadikan landasan berpikir dalam mempelajari materi pelajaran. Kedua, guru yang

menempatkan ayat suci di akhir pembahasan materi pelajaran. Artinya, setelah guru membahas materi pelajaran, proses belajar mengajar diakhiri dengan kegiatan siswa mencari ayat-ayat yang relevan dengan materi tersebut.

Untuk guru-guru yang menyusun perencanaan tidak mengaitkan materi pelajaran dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an, akan tetapi pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar hampir semua guru menyitir ayat suci Al-Qur'an yang relevan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Dengan demikian dalam setiap mata pelajaran Al-Qur'an menjiwai seluruh proses belajar mengajar.

Selain proses belajar mengajar ditandai dengan menghubungkan materi pelajaran dengan ayat suci Al-Qur'an, juga ditandai dengan sikap dan penekanan-penekanan tertentu sebagai usaha pembinaan, seperti penekanan kepada penggunaan bahasa yang sopan dan islami dalam komunikasi baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa; penekanan pada usaha saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain; serta penerapan kedisiplinan, baik kedisiplinan cara berpakaian maupun kedisiplinan akademik.

3. Penanaman Keimanan dan Ketaqwaan siswa di luar jam pelajaran.

Penanaman keimanan dan ketaqwaan di sekolah yang bersangkutan dilakukan secara terus menerus baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini sesuai dengan mottonya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki misi membentuk manusia yang "Aliman, Sholihan dan Mujahidan".

Motto tersebut menjadi komitmen semua yang terlibat khususnya para guru dan kepala sekolah. Sehingga proses pembinaan keimanan dan ketaqwaan tidak terbatas hanya sekedar mempelajari konsep-konsep akan tetapi diterjemahkan kedalam perilaku sehari-hari.

Profil pembinaan keimanan dan ketaqwaan di luar jam pelajaran ditunjukkan dengan pola keteladanan baik oleh kepala sekolah maupun oleh para guru. Dalam perilaku sehari-hari mereka selalu menampilkan perilaku-perilaku yang dapat dicontoh oleh siswa-siswanya, contohnya perilaku menjaga kebersihan dan kerapihan, perhatian kepada setiap orang, serta keteledanan dalam melaksanakan ibadah. Dengan pola keteledanan ini, iklim sekolah benar-benar menampilkan kesejukan.

Selain dengan pola keteladanan itu, juga proses pembinaan keimanan dan ketaqwaan dilakukan dengan pola pemberian nasihat yang dilaksanakan baik secara terprogram maupun bersifat insidental. Secara terprogram biasanya dilakukan dalam waktu-waktu khusus seperti dalam acara peringatan hari-hari besar atau setiap hari senin dalam upacara pagi. Sedangkan secara insidental dilakukan pada waktu tertentu yang tidak direncanakan, contohnya kepada setiap individu yang melakukan pelanggaran-pelanggaran; atau pada saat-saat tertentu melalui dialog dan pertanyaan, seperti mengingatkan kepada siswa yang kelihatan belum melakukan shalat.

4. Keberhasilan Proses Pembinaan dan Ketaqwaan.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata proses pembinaan keimanan dan ketaqwaan yang dilakukan oleh guru setiap mata pelajaran dan unsur pimpinan sekolah seperti yang telah dijelaskan di atas, membawa dampak terhadap perubahan perilaku siswa. Perubahan tersebut meliputi dimensi moral-religius, dimensi sosial dan dimensi personal-intelektual.

Dimensi moral-religius ditandai dengan semakin kuatnya komitmen keagamaan yang tercermin dari sikap dan pola perilaku dalam bidang ibadah dan muamalah. Dimensi sosial tercermin dari perilaku hubungan sosial kemasyarakatan. Dimensi personal-intelektual tercermin dari kesadaran diri sebagai makhluk yang terbatas; dan dengan keterbatasan itu mendorong sikap ingin tahu sehingga memunculkan kemampuan intelektual yang tinggi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyusun sejumlah saran sebagai berikut:

1. Keberhasilan proses pembinaan keimanan dan ketaqwaan di sekolah dapat dipengaruhi oleh pola kebijaksanaan kepala sekolah yang memegang kendali organisasi atau institusi. Oleh sebab itu diharapkan kepala sekolah dapat menyusun suatu kebijaksanaan yang mengikat kepada setiap guru, contohnya dengan mengharuskan guru menyusun model perencanaan yang seragam yang mengandung unsur pembinaan keimanan dan ketaqwaan. Hal ini sangat penting, sebab bagaimanapun proses pen-

didikan akan berhasil apabila dilakukan secara sistematis dengan mengacu kepada pola perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

2. Pola kebijaksanaan itu juga perlu dilakukan dalam hal penataan lingkungan sekolah, contohnya dengan penataan ruangan kelas yang islami seperti pemasangan ayat suci Al-Qur'an yang mengandung pesan-pesan keimanan dan ketakwaan atau pemasangan Asmaul Husna. Dengan demikian siswa akan selalu diingatkan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan dan tuntunan ayat suci Alqur'an.
3. Proses pendidikan khususnya dalam pembinaan keimanan dan ketakwaan merupakan kerja kolektif semua unsur di sekolah, oleh sebab itu kepada guru-guru di sekolah perlu meningkatkan jalinan kerjasama khususnya dalam mengajarkan suatu materi. Artinya setiap guru mata pelajaran harus saling mengaitkan, tidak berjalan sendiri-sendiri. Hal ini dimaksudkan dengan mengaitkan materi antar pelajaran, siswa akan dapat menangkap keterhububungan ilmu pengetahuan, sehingga pada akhirnya mempelejarai ilmu pengetahuan bukan menghapal sejumlah fakta yang lepas-lepas.

4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan model ini dapat dicobakan di sekolah-sekolah umum yang lain dengan melibatkan sampel yang lebih luas, serta mengkaji secara kualitatif efek atau dampaknya terhadap perilaku siswa di masyarakat. Dengan uji coba ini diharapkan dapat dicari kelemahan-kelemahannya sebagai masukan untuk penyempurnaan model.

